



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem transaksi keuangan di berbagai negara. Pergeseran dari transaksi berbasis uang tunai menuju pembayaran elektronik merupakan fenomena global yang didorong oleh tuntutan efisiensi, keamanan, serta kecepatan dalam proses transaksi (Word Bank 2020). Digitalisasi sistem pembayaran bahkan telah menjadi fondasi utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi modern. Tren ini menunjukkan bahwa masyarakat dunia semakin mengarah pada penggunaan sistem pembayaran berbasis teknologi sebagai bagian dari gaya hidup dan kebutuhan finansial harian.

Di Indonesia, perkembangan digitalisasi sistem pembayaran semakin pesat sejak diterapkannya program Gerakan Nasional Non-Tunai oleh Bank Indonesia. Kebijakan ini diarahkan untuk memperluas inklusi keuangan dan mendorong masyarakat beralih dari pembayaran tunai ke sistem non-tunai melalui uang elektronik, dompet digital, dan layanan mobile banking (Bank Indonesia, 2020). Perubahan ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan metode transaksi yang lebih praktis, aman, serta kompatibel dengan perkembangan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menandakan bahwa digitalisasi sistem pembayaran bukan hanya sebuah inovasi baru, melainkan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi di Indonesia terkhusus dalam bidang UMKM sektor kuliner.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Salah satu inovasi penting dalam digitalisasi pembayaran di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Teknologi ini diluncurkan oleh Bank Indonesia pada Januari 2020 untuk menjadi standar nasional bagi seluruh sistem pembayaran berbasis *QR Code* (Bank Indonesia, 2020). Melalui QRIS, pengguna dapat melakukan transaksi lintas aplikasi dengan satu kode yang terstandardisasi, sehingga mampu meningkatkan interoperabilitas, kecepatan, serta efisiensi proses pembayaran. Implementasi QRIS berada pada posisi strategis dalam memperluas akses keuangan digital ke seluruh lapisan masyarakat.

Penggunaan QRIS secara nasional menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, jumlah pengguna QRIS mencapai 30,87 juta, sementara jumlah merchant mencapai 24,9 juta (Rahmawati & Arfiansyah, 2024). Pertumbuhan ini memperlihatkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu instrumen penting dalam ekosistem pembayaran digital nasional. Hal tersebut semakin diperkuat dengan meningkatnya volume transaksi QRIS yang mencapai 1,59 miliar transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp 24,97 triliun pada Januari–Oktober 2023 (CNBC Indonesia, 2023). Pencapaian ini bahkan melampaui target Bank Indonesia, menandakan bahwa masyarakat semakin terbiasa memanfaatkan pembayaran berbasis QR Code dalam aktivitas ekonomi.

Fenomena *cashless society* di Indonesia juga semakin terlihat dalam berbagai pemberitaan nasional. Salah satu berita menyebutkan bahwa “Era digital telah membawa perubahan besar dalam sistem transaksi jual-beli masyarakat. Di



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

era ini sistem pembayaran mulai beralih dari sistem tunai ke sistem non-tunai (*cashless society*). Pembayaran non tunai memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dinilai memberikan kemudahan, keamanan, dan efisiensi” (iNews, 2023b). Hal ini menunjukkan bahwa pola transaksi masyarakat Indonesia sedang berubah secara signifikan, dan QRIS menjadi salah satu metode pembayaran yang berperan penting dalam pergeseran tersebut.

Salah satu pengguna Qris terbesar ialah UMKM maka dari itu penting untuk memahami terlebih dahulu definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai subjek utama yang menjadi fokus analisis. UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh individu atau kelompok, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Republik Indonesia, 2008). Dalam ketentuan tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah kekayaan bersih serta hasil penjualan tahunan. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta, sedangkan usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta atau hasil penjualan tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.

Adapun usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar (Republik Indonesia, 2008). UMKM memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi daerah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, karakteristik UMKM termasuk skala usaha, kapasitas digital, dan



kemampuan adaptasi terhadap teknologi menjadi penting dalam menganalisis tingkat adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS pada sektor kuliner di Kota Tembilahan (Republik Indonesia, 2008).

Jika ditinjau pada konteks daerah, Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Kota Tembilahan, merupakan wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat, terutama sektor kuliner. Sektor ini memiliki intensitas transaksi yang tinggi setiap hari sehingga sangat potensial untuk mengadopsi sistem pembayaran digital. Namun, tingkat adopsi QRIS pada UMKM kuliner di Tembilahan masih belum optimal jika dibandingkan dengan kota-kota besar di Indonesia. Sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan pembayaran tunai untuk transaksi sehari-hari, meskipun teknologi pembayaran digital sudah tersedia secara luas.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada UMKM adalah pengetahuan. Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman individu terkait informasi, prosedur, dan manfaat suatu teknologi. (Arnanda et al., 2025) menemukan bahwa pemahaman yang baik mengenai QRIS dapat meningkatkan kemungkinan konsumen untuk mengadopsi suatu teknologi dalam hal ini iyalah Qris. Dalam konteks Tembilahan daerah yang masih berkembang, perbedaan tingkat literasi digital menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan sebagian konsumen UMKM belum memahami sepenuhnya cara kerja dan manfaat QRIS.

Selain pengetahuan, kemudahan penggunaan juga berperan penting dalam memengaruhi keputusan adopsi QRIS. Kemudahan dipahami sebagai sejauh mana teknologi mudah dipelajari, mudah digunakan, dan tidak membutuhkan upaya



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

besar dalam pengoperasiannya (Rupa et al., 2025). Namun, di daerah seperti Tembilahan, akses internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat, dan minimnya pendampingan digital menjadi kendala bagi banyak konsumen UMKM sektor kuliner dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS.

Faktor kepercayaan juga menjadi faktor sensitif dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa sistem pembayaran digital aman, dapat diandalkan, dan mampu melindungi data finansial (Meri & Ermansyah, 2024). Namun, tingkat kepercayaan masyarakat tidak selalu stabil dan dapat dipengaruhi oleh berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Salah satu fenomena tersebut adalah kasus pemalsuan QR Code QRIS pada kotak amal masjid yang membuat sebagian masyarakat menjadi waspada. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa “Kasus pemalsuan QR Code QRIS pada kotak amal masjid membuat kepercayaan masyarakat berkurang. Bank Indonesia mengaku prihatin atas penyalahgunaan QRIS tersebut. BI juga memastikan keamanan dan keandalan QRIS agar masyarakat tetap percaya. Setelah kejadian ini, BI bersama penyedia jasa pembayaran dan pihak keamanan langsung memblokir QRIS palsu tersebut. Namun, kasus ini berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap layanan pembayaran digital dan membuat sebagian masyarakat menjadi waspada saat menggunakan QRIS” (iNews, 2023a). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi QRIS telah dirancang aman, persepsi masyarakat sangat rentan dipengaruhi oleh isu-isu keamanan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Variabel lain yang tidak kalah penting adalah persepsi sikap pengguna, yaitu sikap positif atau negatif seseorang terhadap suatu teknologi. Sikap pengguna muncul dari keyakinan bahwa teknologi memberikan manfaat nyata serta mendukung aktivitas pengguna (Rupa et al., 2025). Sikap positif yang kuat akan meningkatkan kecenderungan konsumen UMKM menggunakan QRIS. Namun, sikap tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, serta informasi yang diterima oleh konsumen UMKM.

Seluruh faktor pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, dan persepsi sikap pengguna berkaitan langsung dengan keputusan penggunaan QRIS. Keputusan penggunaan merupakan perilaku aktual individu dalam memilih apakah teknologi tersebut digunakan dalam proses transaksi (Putri & Noviasari, 2024). Keputusan ini dapat berbeda-beda antar konsumen tergantung dari cara mereka menilai manfaat, kemudahan, keamanan, dan sikap mereka terhadap teknologi digital tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel seperti kemudahan, kepercayaan, pengetahuan, dan persepsi pengguna memiliki pengaruh yang beragam terhadap keputusan penggunaan QRIS. Beberapa studi seperti Arnanda et al., (2025), Pengaruh Pemahaman dan Kemudahan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM di Pontianak. Meri & Ermansyah, (2024), Pengaruh kepercayaan, kemudahan dan risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS pada masyarakat Tuah Madani, menegaskan bahwa kemudahan dan kepercayaan secara konsisten memberikan pengaruh signifikan. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kondisi pada sector tertentu,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terutama sektor kuliner di Kota Tembilahan, yang memiliki karakteristik perilaku konsumen dan pedagang yang berbeda dengan daerah lain.

Namun, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya inkonsistensi terkait pengaruh pengetahuan dan kemudahan. Misalnya, Cindy & Mujiyati, (2023) Pengaruh pengetahuan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS, menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan, sedangkan Rupa et al., (2025) Pengaruh persepsi pengetahuan, persepsi kemudahan, dan sikap pengguna terhadap keputusan penggunaan QRIS pada konsumen UMKM kuliner, menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemudahan justru tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait faktor kontekstual seperti tingkat literasi digital, pengalaman menggunakan teknologi, serta dukungan infrastruktur di masing-masing daerah yang belum dijelaskan secara mendalam.

Kesenjangan berikutnya muncul pada aspek sikap pengguna. Meskipun penelitian Rupa et al. (2025) menyatakan bahwa sikap pengguna berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, variabel ini belum banyak diintegrasikan bersama variabel pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan dalam satu model penelitian yang komprehensif. Padahal, sikap merupakan bagian penting dari teori perilaku konsumen dan dapat memediasi atau memperkuat hubungan antara persepsi individu dan keputusan penggunaan teknologi pembayaran digital.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selain itu, penelitian mengenai QRIS pada konsumen UMKM kuliner di Kota Tembilahan masih sangat terbatas. Sebagian besar studi dilakukan pada masyarakat umum atau UMKM di kota-kota besar sehingga belum menggambarkan kondisi lokal, yang mungkin memiliki tingkat adopsi QRIS, budaya transaksi, dan persepsi pengguna yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peluang penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, dan sikap pengguna dalam konteks UMKM kuliner di Tembilahan, sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang lebih akurat dan relevan secara regional.

Alasan Pemilihan UMKM sektor kuliner di Kota Tembilahan didasarkan pada pesatnya pertumbuhan usaha di sektor ini serta tingginya aktivitas transaksi harian yang berpotensi mendorong penggunaan QRIS. Meskipun demikian, tingkat adopsi QRIS masih rendah karena dipengaruhi oleh keterbatasan literasi digital, akses internet, dan pendampingan teknis. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan QRIS pada konsumen UMKM kuliner di Tembilahan masih minim, sehingga diperlukan kajian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan teknologi tersebut.

Melihat berbagai fenomena dan hasil penelitian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, dan persepsi sikap pengguna terhadap keputusan penggunaan QRIS pada konsumen UMKM kuliner di Kota Tembilahan menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan variabel-variabel tersebut dalam konteks



UMKM kuliner yang memiliki karakteristik tersendiri dalam adaptasi teknologi digital.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM di daerah non-metropolitan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, Bank Indonesia, serta penyedia jasa pembayaran digital dalam meningkatkan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi konsumen dan pelaku UMKM dalam meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **PENGARUH PENGETAHUAN, KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI SIKAP PENGGUNA TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA KONSUMEN UMKM SEKTOR KULINER DIKOTA TEMBILAHAN**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor Kuliner dikota Tembilahan ?
2. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan Qris pada KonsumenUMKM sektor Kuliner dikota Tembilahan ?



3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor Kuliner dikota Tembilahan ?
4. Apakah Persepsi sikap pengguna berpengaruh terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor Kuliner dikota Tembilahan?
5. Apakah pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, dan Persepsi sikap pengguna berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor kuliner dikota tembilahan ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh pengetahuan terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor Kuliner dikota Tembilahan.
- b. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh kemudahan terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor Kuliner dikota Tembilahan.
- c. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor Kuliner dikota Tembilahan.
- d. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh persepsi sikap pengguna terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor Kuliner dikota Tembilahan.
- e. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Pengaru pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, dan Persepsi sikap pengguna secara simultan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terhadap keputusan penggunaan Qris pada Konsumen UMKM sektor kuliner di kota tembilahan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

a. Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai peran pengetahuan dalam membentuk keputusan penggunaan teknologi keuangan digital. Secara konseptual, pengetahuan merupakan bagian dari literasi keuangan digital yang memengaruhi pemahaman individu terhadap manfaat, risiko, serta prosedur penggunaan sistem pembayaran elektronik.

b. Kemudahan

kemudahan (perceived ease of use) merupakan salah satu konstruk utama dalam teori penerimaan teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menguji kembali relevansi konsep kemudahan dalam konteks sistem pembayaran QRIS pada konsumen UMKM.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan faktor penting dalam transaksi berbasis digital yang melibatkan sistem elektronik dan keamanan data. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai peran kepercayaan dalam memengaruhi keputusan penggunaan sistem pembayaran berbasis QR code.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

d. Persepsi sikap pengguna

Persepsi sikap pengguna berkaitan dengan evaluasi individu terhadap suatu teknologi, apakah dipandang positif atau negatif. Dalam perspektif teori perilaku, sikap merupakan determinan utama dalam pembentukan niat dan keputusan.

e. Keputusan Penggunaan

Sebagai variabel dependen, keputusan penggunaan menjadi representasi perilaku aktual dalam mengadopsi QRIS. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas model empiris mengenai faktor-faktor determinan keputusan penggunaan teknologi pembayaran digital pada sektor UMKM.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperoleh ilmu pengetahuan tentang seberapa besar Pengaruh pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, dan Persepsi sikap pengguna terhadap keputusan penggunaan Qris pada konsumen UMKM sektor kuliner dikota tembilahan, serta melatih keterampilan teknis penulis dalam menganalisa suatu masalah.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, tentang sejauh mana pengaruh pengetahuan, kemudahan,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepercayaan, dan Persepsi sikap pengguna terhadap keputusan penggunaan Qris pada konsumen UMKM sektor kuliner dikota tembilahan.

c. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan bagi pihak lain untuk menambah pengetahuan, sumbangan pikiran terutama mengenai Persepsi pengetahuan, kemudahan, kepercayaan, dan Persepsi sikap pengguna terhadap keputusan penggunaan Qris.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini memuat tentang urutan-urutan dalam penulisan proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan telaah teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

